

PEMBINAAN IMAN
REMAJA
(PIR)

Yayasan Lembaga SABDA
Ministry Learning Center

PEMBINAAN IMAN REMAJA



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

KATA PENGANTAR

Modul “Pembinaan Iman Remaja” (PIR) secara teori mempelajari tentang pengertian pelayanan remaja di era digital, karakteristik perkembangan remaja, bahan untuk pembinaan iman remaja masa kini, metode pelayanan yang relevan dengan remaja, dan respons gereja untuk melayani generasi masa depan.

Sesudah membaca modul, menyelesaikan kelas diskusi PIR, dan mengerjakan seluruh tugas praktik, diharapkan peserta dapat:

1. Mengerti tentang pelayanan pembinaan iman remaja Kristen, serta tantangan dan peluangnya di era digital.
2. Memahami tahapan perkembangan remaja mulai dari fase perkembangan, faktor-faktor yang memengaruhinya, dan strategi dalam pembinaan iman remaja.
3. Memahami bahan pembelajaran untuk pembinaan iman remaja, mulai dari merancang materi pembelajaran, penggunaan teknologi pembelajarannya, dan mengenal keuntungan dan bahaya penggunaan teknologi.
4. Mengerti macam-macam metode dan pendekatan pelayanan yang relevan bagi remaja di era digital.
5. Mengerti apa saja seharusnya respons gereja dalam menjangkau dan memperlengkapi generasi masa depan, serta dampak AI bagi gereja di masa depan.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	3
PELAJARAN 01: PELAYANAN PEMBINAAN IMAN REMAJA KRISTEN.....	8
A. Pengertian Pembinaan Iman Remaja	8
1. Definisi dan Arti Pembinaan Iman Remaja.....	8
a. Arti Pembinaan	8
b. Arti Iman.....	8
c. Arti Remaja.....	9
2. Dasar Alkitab Pembinaan Iman Remaja	9
a. Mazmur 119:9-11	9
b. Amsal 22:6.....	10
c. 1 Timotius 4:12	10
B. Tujuan Pembinaan Iman Remaja	10
1. Membentuk Identitas Diri dalam Kristus.....	10
2. Menumbuhkan Hubungan Pribadi yang Dekat dengan Tuhan.....	10
3. Membentuk Karakter Kristus dalam Diri Remaja	10
4. Mampu Menjadi Saksi Kristus.....	11
5. Memberikan Ketahanan Iman dalam Menghadapi Tantangan Hidup.....	11
6. Menumbuhkan Hubungan yang Dekat dengan Keluarga dalam Kristus	11
C. Tantangan dan Peluang Pembinaan Iman kepada Remaja pada Era Digital.....	11
1. Tantangan dalam Pembinaan Iman Remaja	11
a. Pengaruh Negatif dan Positif dari Teknologi	11
b. Kurangnya Kedekatan Hubungan dengan Orang Tua.....	12
c. Pengaruh Tekanan Sosial/Teman-Teman yang Tidak Sehat.....	12
d. Ketidaktertarikan Remaja pada Gereja	12
2. Peluang dalam Pembinaan Iman Remaja.....	13
a. Pentingnya Kerja Sama Orang Tua dan Gereja.....	13
b. Memanfaatkan Teknologi sebagai Cara Menarik Belajar Firman Tuhan.....	13
c. Memenangkan Remaja Kunci Mempersiapkan Gereja Masa Depan.....	13
DOA.....	13
REFERENSI 01: PELAYANAN PEMBINAAN IMAN REMAJA KRISTEN	14
PERTANYAAN 01: PELAYANAN PEMBINAAN IMAN REMAJA KRISTEN.....	15
PELAJARAN 02: TAHAPAN PERKEMBANGAN REMAJA	16
A. Tahapan Perkembangan Remaja	16
1. Tahap Pra dan Pertengahan Remaja (usia 10 - 14 tahun).....	16

a.	Perubahan Fisik.....	16
b.	Perubahan Mental/Kognitif.....	16
c.	Perubahan Sosial/Emosi.....	17
d.	Perubahan Rohani	17
2.	Tahap Pertengahan dan Akhir Remaja (usia 15 - 18 tahun).....	17
a.	Perubahan Fisik.....	17
b.	Perubahan Mental/Kognitif.....	18
c.	Perkembangan Sosial/Emosi.....	18
d.	Perkembangan Rohani	18
B.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Remaja	19
1.	Keluarga dan Lingkungan.....	19
2.	Teman Sebaya dan Pergaulan.....	19
3.	Pengaruh Teknologi	19
C.	Strategi Pembinaan Iman Remaja	20
1.	Metode Komunikasi yang Efektif	20
a.	Aktif Mendengarkan	20
b.	Keterbukaan	20
c.	Mentoring.....	20
d.	Membangun Hubungan yang Akrab	20
e.	Pengajaran Alkitab	21
2.	Aktivitas dan Program Pembinaan Iman Remaja	21
a.	Pengenalan Identitas Remaja dalam Kristus	21
b.	Pelayanan Sosial dan Misi	21
c.	Komunitas Remaja.....	21
d.	Pembelajaran Aktif.....	21
e.	Penggunaan Teknologi	22
DOA		22
REFERENSI 02: TAHAPAN PERKEMBANGAN REMAJA.....		23
PERTANYAAN 02: TAHAPAN PERKEMBANGAN REMAJA.....		24
PELAJARAN 03: BAHAN PEMBELAJARAN PEMBINAAN IMAN REMAJA		25
A.	Merancang Materi Pembelajaran	25
1.	Berdasar pada Alkitab dan Berpusat pada Kristus	25
2.	Tujuan Pembelajaran Jelas	25
3.	Bahan Pembelajaran Harus Sesuai dengan Kebutuhan Remaja.....	25
4.	Dilengkapi dengan Materi Pendukung	26
5.	Melibatkan Remaja dengan Memberikan Umpan Balik	26

B. Topik Materi Pembelajaran.....	26
1. Pengantar kepada Alkitab.....	26
a. Tinjauan Alkitab PL dan PB.....	26
b. Membaca dan Mempelajari Alkitab.....	26
2. Memahami Allah Tritunggal: Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus.....	27
3. Pengajaran Iman Kristen.....	27
4. Kehidupan Kristen dan "Worldview" Kristen.....	27
5. Pemuridan dan Penginjilan.....	28
C. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran.....	28
1. Keuntungan Memakai Alat Teknologi dalam Pembinaan Iman Remaja.....	29
a. Aksesibilitas.....	29
b. Keterlibatan (Engagement) dan Personalisasi.....	29
c. Kolaborasi.....	29
d. Fleksibilitas.....	29
2. Bahaya Pemakaian Teknologi.....	29
a. Menjadi Gangguan (distraksi).....	29
b. Kurangnya Interaksi Pribadi.....	29
c. Konten yang Tidak Pantas.....	30
d. Ketergantungan (Kecanduan).....	30
D. Evaluasi dan Pembaruan Materi Pembelajaran.....	30
1. Pengukuran Efektivitas Materi Pembelajaran.....	30
2. Pembaruan Konten Perubahan Tren Teknologi.....	31
DOA.....	31
REFERENSI 03: BAHAN PEMBELAJARAN PEMBINAAN IMAN REMAJA.....	32
PERTANYAAN 03: BAHAN PEMBELAJARAN PEMBINAAN IMAN REMAJA.....	33
PELAJARAN 04: MACAM-MACAM METODE PEMBINAAN IMAN REMAJA.....	34
A. Pendekatan dalam Pelayanan Remaja.....	34
1. Pendekatan Pembelajaran yang Interaktif.....	34
a. Diskusi Kelompok dan Kegiatan Kelompok Kecil.....	34
b. Mentoring dan Pemuridan secara Pribadi.....	34
2. Pendekatan Pembelajaran Melalui Pengalaman.....	34
a. Kegiatan Penjangkauan.....	35
b. Proyek Pelayanan.....	35
3. Pendekatan Pembelajaran dengan Teknologi.....	35
B. Macam-Macam Metode Pelayanan Remaja yang Relevan dengan Era Digital.....	36
1. Metode Pembelajaran "Onsite".....	36

a.	Pertemuan Ibadah Rutin di Gereja	36
b.	Pembinaan Tatap Muka.....	36
c.	Retret yang Terjadwal	36
2.	Metode Pembelajaran "Online".....	37
a.	Pelajaran Alkitab "Online"	37
b.	Persekutuan dan Komunitas "Online".....	37
1)	Media Sosial.....	38
2)	Grup Persekutuan Online (WAG)	38
c.	Retret Virtual.....	38
3.	Alat-Alat Digital untuk Pembinaan Iman Remaja	38
DOA		40
REFERENSI 04: MACAM-MACAM METODE PEMBINAAN IMAN REMAJA		41
PERTANYAAN 04: MACAM-MACAM METODE PEMBINAAN IMAN REMAJA		42
PELAJARAN 05: GEREJA DAN GENERASI MASA DEPAN		43
A.	Gereja Harus Menjangkau Generasi Masa Depan	43
1.	Berinvestasi pada Masa Depan	43
2.	Pembinaan Iman bagi Generasi Muda	43
3.	Membangun Tubuh Kristus yang Dinamis	43
4.	Regenerasi Kepemimpinan	44
B.	Bagaimana Memperlengkapi Generasi Masa Depan Gereja?.....	44
1.	Berfokus pada Pemuridan	44
2.	Ciptakan Lingkungan Gereja yang Ramah	45
3.	Gereja Harus Merangkul Teknologi.....	45
C.	AI untuk Pelayanan Gereja Masa Depan	46
1.	Teknologi AI Harus Ditebus untuk Kemuliaan Tuhan	46
2.	Bagaimana AI Dapat Dipakai untuk Pembinaan Iman Remaja?.....	46
a.	Pembelajaran Alkitab yang Kreatif	47
b.	Program Pemuridan Online.....	47
c.	Akses ke Bahan-Bahan	47
DOA		48
REFERENSI 05: GEREJA DAN GENERASI MASA DEPAN		49
PERTANYAAN 05: GEREJA DAN GENERASI MASA DEPAN		50

PELAJARAN 01: PELAYANAN PEMBINAAN IMAN REMAJA KRISTEN

Pada era digital ini, melayani remaja bukanlah tugas yang mudah. Pembina remaja dituntut untuk tidak hanya memahami mereka sebagai generasi digital, tetapi juga mengasihi mereka dengan tetap menerapkan prinsip kebenaran firman Tuhan. Pada pelajaran 1 ini, kita akan melihat terlebih dahulu pelayanan remaja Kristen, mulai dari pengertiannya, kepentingannya, juga tantangan dan peluangnya.

A. Pengertian Pembinaan Iman Remaja

Memahami pelayanan remaja merupakan hal yang sangat penting supaya kita mengerti tujuan utama yang harus dicapai. Pada bagian ini, secara khusus, kita akan mempelajari definisi dan dasar pelayanan remaja.

1. Definisi dan Arti Pembinaan Iman Remaja

Untuk memahami pengertian "Pembinaan Iman Remaja" dengan tepat, mari kita kupas arti masing-masing istilah ini.

a. Arti Pembinaan

Menurut kamus bahasa, "pembinaan" kata dasarnya adalah "bina", artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik. Sedangkan "pembinaan" menunjuk pada proses, cara, perbuatan, pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi, disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses pembaruan untuk mencapai hasil/keadaan yang lebih baik.

b. Arti Iman

Ditinjau dari bahasa Ibrani, iman artinya "betach", yaitu 'mengamini dan memercayai semua pernyataan Allah sebagai kebenaran'. Dalam PL, kata "iman" menunjuk pada sikap yang benar terhadap Allah. Orang yang beriman hanya mengandalkan Allah, bukan kepada yang lain (Mazmur 37:3; Amsal 3:5; Yeremia 17:5).

Dalam PB, kata Yunani "iman" adalah "pistis" (kata benda) dan "pisteuo" (kata kerja). Dalam konteks PB, iman menunjuk pada karya penyelamatan Allah dalam Yesus Kristus. Pusat dari iman adalah karya penyelamatan Allah untuk mendamaikan manusia dengan Allah melalui pengurbanan Yesus Kristus. Iman juga berarti memegang teguh janji Allah dalam Kristus Yesus dengan memusatkan seluruh

kepercayaan kepada karya sempurna Kristus untuk keselamatannya (Kisah Para Rasul 16:30; Yohanes 3:16; 5:24).

Jadi, iman Kristen adalah keyakinan pada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

c. Arti Remaja

Apakah masa remaja itu? Kata "Remaja" berasal dari kata Latin "adolescere" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa karena masa remaja adalah masa antara anak-anak dan pemuda. Jika diukur berdasarkan usia, masa ini berkisar antara usia 10 sampai 18 tahun. Masa ini biasa dimengerti sebagai masa transisi, karena pada masa-masa ini mereka mengalami banyak sekali perubahan, mulai fisik, psikologi, kerohanian, dan masih banyak lagi. Karena itu, tidak heran jika pada masa ini, anak-anak remaja mengalami kebingungan, khususnya dalam hal identitas diri. Proses pencarian "citra diri" atau "jati diri" inilah yang sering membawa remaja jatuh dalam berbagai masalah.

Jadi, secara sederhana, "remaja" diartikan sebagai "individu yang sedang dalam masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis, dan sosial".

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Iman Remaja adalah "proses pembaruan kehidupan remaja Kristen untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu pertumbuhan iman ke arah kedewasaan dan ketaatan yang mutlak pada Tuhan Yesus Kristus".

2. Dasar Alkitab Pembinaan Iman Remaja

Alkitab selalu memberi perhatian besar pada setiap tahap pertumbuhan iman, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Dalam konteks tubuh Kristus, pembinaan iman remaja juga merupakan dasar agar ajaran Kristen diteruskan ke generasi berikutnya. Berikut beberapa dasar firman Tuhan yang mengajarkan pentingnya membina iman kaum muda.

a. Mazmur 119:9-11

"Bagaimana orang muda dapat memelihara jalannya yang bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan perkataan-Mu. Dengan segenap hati aku mencari Engkau, jangan biarkan aku tersesat dari

perintah-perintah-Mu. Di dalam hatiku, aku menyimpan firman-Mu, sehingga aku takkan berdosa terhadap-Mu."

b. Amsal 22:6

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya, dia tidak akan menyimpang dari jalan itu."

c. 1 Timotius 4:12

"Jangan ada orang yang merendahkan kamu karena kamu muda, tetapi jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian."

B. Tujuan Pembinaan Iman Remaja

Pembinaan iman remaja tidak lepas dari prinsip-prinsip firman Tuhan yang harus dipegang dan diajarkan. Berikut adalah beberapa tujuan pembinaan iman remaja:

1. Membentuk Identitas Diri dalam Kristus

Masa remaja adalah masa kebingungan karena "jati diri" mereka belum terbentuk. Karenanya, sangat penting bagi gereja untuk membantu mereka menemukan "identitas diri" mereka yang sesungguhnya sebagai anak Tuhan. Mereka adalah anak-anak Allah yang telah dibentuk oleh Allah sejak dari dalam rahim ibu. Allah telah mengenal mereka bahkan sebelum dilahirkan (Yeremia 1:5). Di dalam Yesus, mereka ditebus menjadi ciptaan baru dan menjadi milik Allah (2 Korintus 5:17).

2. Menumbuhkan Hubungan Pribadi yang Dekat dengan Tuhan

Remaja perlu mengerti bahwa ia memiliki ketergantungan hidup pada Allah (Yohanes 15:5). Ketika seorang remaja memiliki hubungan pribadi dengan Allah, maka dengan sendirinya ia akan selalu mengandalkan Allah dan hidup dekat/intim dengan Allah sepanjang hidupnya (Efesus 5:32). Mereka juga akan belajar bahwa Tuhan adalah Sahabat yang setia dan selalu siap mendengarkan doa-doa mereka (Yohanes 15:14).

3. Membentuk Karakter Kristus dalam Diri Remaja

Pembinaan iman remaja sangat penting untuk membentuk karakter yang baik melalui pembentukan karakter Kristus dalam dirinya. Dalam Filipi 2:1-4 dikatakan "Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan

kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan," Oleh karena itu, perlu bagi remaja untuk memiliki karakter seperti Kristus sehingga mereka mampu melakukan segala kebaikan yang sesuai dengan kehendak Allah.

4. Mampu Menjadi Saksi Kristus

Sebuah perintah penting yang diberikan oleh Yesus dalam Kisah Para Rasul 1:8, bahwa orang-orang percaya harus menjadi saksi Kristus. Karenanya, remaja perlu belajar bahwa hidup mereka memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk memuliakan Dia dan bahwa mereka dipanggil untuk menjadi saksi Tuhan bagi generasi mereka (Galatia 2:20).

5. Memberikan Ketahanan Iman dalam Menghadapi Tantangan Hidup

Yesus berkata, "Setiap orang yang mau mengikuti Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku". Oleh sebab itu, para remaja harus memiliki iman yang bertumbuh untuk percaya bahwa Tuhan akan terus menyertai dia dalam menghadapi segala tantangan hidupnya, karena sesungguhnya Tuhanlah yang akan terus memberi kekuatan (Filipi 4:13).

6. Menumbuhkan Hubungan yang Dekat dengan Keluarga dalam Kristus

Kasih Allah melalui Yesus Kristus akan mempersatukan semua umat-Nya sebagai satu keluarga tubuh Kristus. Oleh sebab itu, remaja harus mengerti bahwa mereka adalah bagian dari keluarga besar Allah dan bahwa mereka memiliki saudara-saudara seiman yang selalu siap membantu dan mendukung mereka.

C. Tantangan dan Peluang Pembinaan Iman kepada Remaja pada Era Digital

Ketika kita membahas pembinaan iman remaja pada era digital, kita tidak dapat mengabaikan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, tetapi di sisi lain dapat menjadi peluang yang tidak ternilai untuk memenangkan mereka.

1. Tantangan dalam Pembinaan Iman Remaja

a. Pengaruh Negatif dan Positif dari Teknologi

Teknologi dan segala perkembangannya memang memberikan akses tak terbatas pada informasi, komunikasi, dan banyak kebutuhan lain. Namun, teknologi juga membawa pengaruh negatif, di antaranya kebebasan dan kurangnya pengawasan sehingga membuat remaja

terjebak dalam dosa-dosa seperti pornografi, kecanduan games, dan sebagainya. Alkitab mengingatkan kita dalam 1 Korintus 6:12, "Semua hal diperbolehkan bagiku, tetapi tidak semuanya berguna. Memang semua hal diperbolehkan bagiku, tetapi aku tidak mau diperhamba oleh apa pun."

b. Kurangnya Kedekatan Hubungan dengan Orang Tua

Media sosial sering kali memudahkan orang menjalin relasi melalui dunia maya. Namun, harus diakui, media sosial juga membuat hubungan tatap muka menurun. Para remaja terjebak pada posisi yang sama, mereka menjadi jauh, tidak hanya dengan teman-temannya, juga dengan orang tuanya. Namun, jika kita "fair", orang tua juga sering sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada/sedikit waktu dengan anak-anak. Efesus 6:4 mengingatkan para orang tua/pembimbing rohani untuk tidak menimbulkan luka kepada para remaja supaya dapat menjalin hubungan yang dekat dengan mereka.

c. Pengaruh Tekanan Sosial/Teman-Teman yang Tidak Sehat

Teman-teman memberi pengaruh besar bagi kehidupan para remaja. Mereka sering lebih nyaman bersama teman-teman lingkungan sosial mereka. Namun, para remaja sering melakukan hal-hal yang tidak baik karena tekanan sosial, dan mereka ingin diterima. Rasul Paulus dalam 1 Korintus 15:33 menegaskan, "Janganlah tertipu: 'Pergaulan yang buruk menghancurkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.'"

d. Ketidaktertarikan Remaja pada Gereja

Pengaruh budaya modern dan kecanggihan teknologi sering membuat remaja kurang tertarik terlibat dalam kehidupan gereja dengan berbagai alasan, mulai dari gereja yang ketinggalan zaman, ibadah dapat dilakukan secara online, hingga gereja yang sering menghakimi. Namun, Ibrani 10:25 mengingatkan kita, "dan janganlah menjauhkan diri dari pertemuan ibadah kita bersama, seperti yang dibiasakan oleh beberapa orang. Akan tetapi, marilah kita saling menguatkan, terlebih lagi karena kamu tahu bahwa Hari Tuhan sudah semakin dekat."

2. Peluang dalam Pembinaan Iman Remaja

Di tengah tantangan yang sangat besar ini, Tuhan menolong kita untuk melihat peluang yang luar biasa untuk menolong remaja bertumbuh dan menjadi saksi Allah.

a. Pentingnya Kerja Sama Orang Tua dan Gereja

Pembinaan iman remaja tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja. Harus ada kerja sama antara gereja dan orang tua agar pembinaan iman ini dapat dilakukan setiap hari, bukan hanya sekali seminggu. Ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena gereja hanya bisa melayani mereka secara terbatas. Namun, orang tua dapat memberikan pembinaan lebih banyak selama di rumah.

b. Memanfaatkan Teknologi sebagai Cara Menarik Belajar Firman Tuhan

Teknologi tidak seharusnya ditakuti, tetapi justru bisa membuka peluang. Teknologi bisa menjadi salah satu cara menarik untuk belajar firman Tuhan. Firman Tuhan yang disampaikan dengan teknologi dapat menarik minat para remaja untuk mempelajarinya.

c. Memenangkan Remaja Kunci Mempersiapkan Gereja Masa Depan

Memenangkan remaja adalah peluang untuk mempersiapkan gereja masa depan. Jangan menganggap para remaja tidak tahu apa-apa dan menutup diri untuk melibatkan mereka. Pembinaan yang tepat akan menolong mereka bertumbuh dalam iman dan terlibat dalam pelayanan gereja. Ini menjadi kunci untuk mempersiapkan gereja masa depan.

Membina iman remaja merupakan hal yang sangat penting karena masa remaja adalah kesempatan emas untuk menjadikan mereka harapan dan masa depan gereja Tuhan di dunia. Oleh karena itu, membina iman remaja menjadi tanggung jawab bersama, baik orang tua, gereja, ataupun masyarakat Kristen secara keseluruhan.

DOA

“Tuhan Yesus terima kasih untuk hak istimewa yang Engkau berikan kepadaku sehingga aku boleh melayani remaja-remaja gereja untuk mengenal dan dekat kepada-Mu. Kiranya Engkau menolong aku untuk semakin mengerti panggilan-Mu ini.”

REFERENSI 01: PELAYANAN PEMBINAAN IMAN REMAJA KRISTEN

- Amidya. *Pemuridan untuk Digital Native*. Dalam <https://remaja.sabda.org/pemuridan-untuk-digital-native>. Diakses pada 20 Oktober 2023.
- Homrighausen, E.G. dan I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen kepada Kaum Pemuda*. Dalam https://www.pesta.org/pendidikan_agama_kristen_kepada_kaum_pemuda. Diakses pada 30 Oktober 2023.
- Kristiyono, Nikos Septian. *PA, Medsos, dan Digital Native*. Dalam <https://remaja.sabda.org/pa-medsos-dan-digital-native>. Diakses pada 23 Oktober 2023.
- Miller, Pete. *Mengajarkan Jalan Tuhan kepada Remaja*. Dalam <https://remaja.sabda.org/mengajarkan-jalan-tuhan-kepada-remaja>. Diakses pada 25 Oktober 2023.
- Ndrana, Roswitha dan Julianto Simanjuntak. *Identitas Diri*. Dalam https://www.pesta.org/identitas_diri. Diakses pada 30 Oktober 2023.
- Tim SABDA. *Daftar Bahan Pelayanan Remaja dan Pemuda*. Dalam <https://resource.sabda.org/detail.php?id=remaja-pemuda>. Diakses pada 25 Oktober 2023.
- Yapp, Kathleen. *Gereja dan Iman dalam Perbuatan*. Dalam https://www.pesta.org/gereja_dan_iman_dalam_perbuatan. Diakses pada 1 November 2023.
- Yudo, Yosua Setyo dan Nikos Septian Kristiyono. *Quo Vadis -- Generasi Digital*. Dalam <https://remaja.sabda.org/quo-vadis-generasi-digital>. Diakses pada 23 Oktober 2023.

PERTANYAAN 01: PELAYANAN PEMBINAAN IMAN REMAJA KRISTEN

1. Berikut beberapa dasar firman Tuhan yang mengajarkan pentingnya membina iman kaum muda, kecuali
 - a. Mazmur 119:9-11
 - b. Amsal 22:6
 - c. Efesus 5:22-33
 - d. 1 Timotius 4:12

2. Manakah 2 tujuan pembinaan iman remaja yang benar?
 - a. Membentuk identitas diri dalam Kristus dan menumbuhkan hubungan pribadi yang dekat dengan Tuhan.
 - b. Menolong remaja untuk memiliki banyak teman Kristen dan menjadi populer di antara teman-temannya.
 - c. Menjadikan remaja orang yang ulet/tahan banting dan bisa hidup mandiri.
 - d. Memiliki ketahanan sendiri dalam menghadapi tantangan hidup dan membentuk rasa percaya diri yang besar.

3. Para remaja harus memiliki iman percaya bahwa Tuhan akan terus menyertai dia dalam menghadapi segala tantangan hidupnya, karena sesungguhnya Tuhanlah yang akan terus memberi kekuatan. Dasar ayat yang tepat dari pernyataan tersebut ialah
 - a. Galatia 2:20
 - b. 2 Korintus 5:17
 - c. Yohanes 15:14
 - d. Filipi 4:13

4. Berikut ini adalah salah satu tantangan dalam pembinaan iman remaja:
 - a. Banyaknya bahan-bahan digital yang mudah diakses.
 - b. Ketidaktertarikan remaja pada gereja
 - c. Remaja tidak memiliki Alkitab digital
 - d. Jumlah remaja gereja yang terlalu banyak untuk dilayani

5. Pembinaan iman remaja Kristen adalah tanggung jawab dari:
 - a. Orang tua dan gereja
 - b. Diri remaja sendiri
 - c. Orang tua dan remaja
 - d. Orang tua, gereja, dan masyarakat Kristen

PELAJARAN 02: TAHAPAN PERKEMBANGAN REMAJA

Pada pelajaran kedua ini, kita akan mempelajari tahapan perkembangan remaja, faktor yang memengaruhi perkembangannya, dan juga strategi pembinaan iman remaja. Mari kupas satu per satu.

A. Tahapan Perkembangan Remaja

Untuk menyederhanakan, tahap-tahap perkembangan remaja hanya akan dibagi menjadi 2 kelompok usia.

1. Tahap Pra dan Pertengahan Remaja (usia 10 - 14 tahun)

Ini adalah tahap ketika masa anak-anak mulai ditinggalkan dan masa praremaja dimulai.

a. Perubahan Fisik

Tahap praremaja ditandai dengan pertumbuhan fisik yang pesat, seperti pertumbuhan tinggi badan, perubahan suara (pada laki-laki), dan perkembangan organ genital (perempuan mulai masa menstruasi dan laki-laki mulai mengalami mimpi basah). Perubahan-perubahan fisik ini sering membuat mereka canggung, salah tingkah, galau, dan mudah tersinggung ketika masalah ini dijadikan bahan pembicaraan atau ejekan. Remaja perempuan pada tahap ini mengalami perkembangan yang lebih cepat karena secara teori, perempuan memiliki kedewasaan fisiologis dua tahun lebih cepat dibanding laki-laki.

b. Perubahan Mental/Kognitif

Praremaja mengalami perkembangan kognitif yang pesat, ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar, mampu berpikir abstrak, dan suka bereksplorasi. Mereka mulai mempertanyakan nilai-nilai dan keyakinan yang bersifat prinsip sehingga kadang memicu perdebatan karena mudah mengkritik dan menolak segala sesuatu yang tidak logis. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan membuat praremaja kurang berpikir panjang saat berbicara atau bertindak sehingga sering dianggap sok tahu dan tidak sopan. Kesabaran adalah sikap yang sangat bijak saat menghadapi mereka.

c. Perubahan Sosial/Emosi

Pada umumnya, praremaja senang bersosialisasi, tetapi sering untuk tujuan mendapatkan status tertentu dalam kelompoknya dan untuk itu mereka rela melakukan apa saja. Mereka mudah dipengaruhi lingkungan yang mendominasi dirinya. Pada saat yang sama, mereka justru mulai menjaga jarak dari keluarga. Keluarga sering melihat mereka sebagai remaja yang sulit diatur dan tidak mau mendengarkan orang tua.

Praremaja juga mulai tertarik dengan lawan jenis dan kalau kurang bimbingan akan menjurus ke hal-hal yang kurang sehat. Jadi, mereka perlu diarahkan dengan siapa mereka bergaul. Dekatkan mereka dengan lingkungan yang baik dalam gereja atau persekutuan remaja.

d. Perubahan Rohani

Sekalipun sudah mengikuti kelas Sekolah Minggu sebelumnya, praremaja belum memiliki pemahaman iman yang solid, terutama karena mereka baru bisa berpikir praktis dan belum mampu berpikir abstrak. Jika kelihatan bertumbuh, pertumbuhan itu belum menjamin iman mereka akan baik-baik saja. Ketertarikan pada hal-hal rohani masih dipengaruhi kuat oleh teman-temannya. Praremaja lebih suka mendapat bimbingan yang disertai keteladanan daripada sekadar teori. Melalui keteladanan pembimbing, praremaja akan menyimpan prinsip-prinsip Alkitab dengan baik.

2. Tahap Pertengahan dan Akhir Remaja (usia 15 - 18 tahun)

Tahap ini remaja mulai mempersiapkan diri menuju kepada kedewasaan.

a. Perubahan Fisik

Secara fisik, proses perkembangan berlanjut sampai menjadi dewasa. Pada tahap ini, perkembangan mencapai 85%, baik secara seksualitas, tinggi badan, maupun otot-otot bertumbuh sebagai hasil aktivitas-aktivitas fisik yang baik. Pertumbuhan pubertas sudah sempurna, tetapi pertumbuhan fisik pada perempuan mulai melambat, sedangkan remaja laki-laki terus berlanjut. Remaja mulai nyaman dengan tubuhnya dan tidak lagi mudah tersinggung apabila membicarakan fisik mereka, kecuali jika mereka mengalami hambatan dalam proses perkembangannya.

b. Perubahan Mental/Kognitif

Kemampuan berpikir abstraknya semakin berkembang. Mereka mulai mampu merencanakan masa depan, penalaran moralnya lebih matang, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, keterampilan penyelesaian masalah lebih baik, dan lebih mandiri dalam mengambil keputusan. Cara berpikir mereka yang kritis membuatnya mulai suka memberikan pendapat. Namun, karena masih kurang pengalaman, pendapat mereka sering terkesan kasar bagi orang dewasa. Secara umum, mereka dapat menikmati masa remaja dengan sikap yang lebih positif.

c. Perkembangan Sosial/Emosi

Kondisi emosi remaja pada tahap ini lebih stabil dibandingkan praremaja sehingga mereka lebih mudah mengendalikan amarah, rasa senang, dan lebih terbuka. Kalau marah, berikan mereka waktu untuk berpikir dengan kepala dingin daripada mengajak berdebat dalam kemarahan.

Dalam bersosialisasi, remaja masih suka berkelompok dengan memilih teman-teman yang dianggapnya istimewa. Mereka juga mulai mengejar pendidikan tinggi, karier, dan membangun hubungan yang lebih serius dan berkomitmen.

Kecenderungan menjauh dari orang tua dan ingin bebas masih berlanjut, terutama karena pengaruh teman sebaya yang lebih kuat. Karena itu, orang tua dan pembimbing remaja harus berusaha keras untuk dekat dengan mereka, bukan sebagai bos yang ingin mengatur dan memerintah, tetapi sebagai sahabat.

d. Perkembangan Rohani

Kondisi kerohanian remaja tahap ini lebih baik dibandingkan praremaja. Remaja mulai mengenal pentingnya nilai-nilai sosial dan kerohanian. Mereka tahu pergaulan buruk akan mencemarkan nama baik. Bimbingan yang positif akan sangat menolong mereka untuk menjauhkan diri dari tindakan yang bertentangan dengan firman Tuhan.

Nilai-nilai rohani yang telah ditanamkan orang tua dan gereja pada masa kecil dan praremaja akan menjadi dasar pemikiran mereka masa ini. Pembina remaja sudah dapat memberikan pengajaran firman

Tuhan yang mendalam karena mereka sudah mulai tertarik dengan hal-hal yang bersifat spiritual.

Mengenal tahapan perkembangan remaja akan mempermudah pembina memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Oleh karena itu, orang tua dan gereja harus hadir mengenal dan mendukung setiap remaja dengan kasih dan bijaksana dari Allah.

B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Remaja

Seperti disebutkan sebelumnya, di tengah teori perkembangan remaja yang umum, setiap remaja mengalami tahapan perkembangan yang unik tergantung dari faktor-faktor yang memengaruhi. Mari kita mempelajari lebih lanjut.

1. Keluarga dan Lingkungan

Keluarga adalah fondasi utama dan pertama untuk pembentukan nilai-nilai, norma sosial, identitas diri, dan kerohanian. Ketika keluarga menyediakan lingkungan yang aman, dukungan emosional, dan komunikasi terbuka, remaja lebih cenderung tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan seimbang. Sebaliknya, keluarga yang bermasalah atau "disfungsi" dapat meningkatkan risiko masalah bagi remaja. Efesus 6:4 mengingatkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dalam "didikan dan pengajaran Tuhan". Ini menunjukkan pentingnya keluarga dalam membentuk kehidupan rohani remaja.

2. Teman Sebaya dan Pergaulan

Teman sebaya dan pergaulan kadang lebih berperan dalam memengaruhi perkembangan remaja daripada keluarga inti atau keluarga besar. Dalam pencarian identitas, remaja sering lari mencari dukungan teman sebaya yang dianggap menerima mereka, tetapi kadang justru hal ini akan menjatuhkan mereka. Rasul Paulus memberi nasihat dalam 1 Korintus 15:33, "... Pergaulan yang buruk menghancurkan kebiasaan-kebiasaan yang baik." Oleh karena itu, gereja dan orang tua perlu memastikan bahwa mereka memberikan dukungan dan kasih yang remaja butuhkan.

3. Pengaruh Teknologi

Teknologi, terutama media sosial dan digitalisasi, telah mengubah cara remaja berinteraksi dengan dunia. Mereka terhubung dengan dunia melalui ponsel cerdas, komputer, dan platform media sosial. Teknologi dapat memberikan peluang tak terbatas untuk belajar dan berelasi, tetapi teknologi

juga menghadirkan tantangan serius. Media sosial dapat menciptakan tekanan untuk tampil sempurna, saling membandingkan, dan tidak ada privasi. Pemimpin gereja dan orang tua perlu membimbing remaja secara khusus dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Filipi 4:8 mengingatkan kita untuk "memikirkan hal-hal yang baik dan benar", terutama bagi remaja saat menggunakan teknologi.

C. Strategi Pembinaan Iman Remaja

Ketika kita berbicara tentang pembinaan iman remaja, sangat penting untuk memahami karakteristik unik dari tahapan perkembangan remaja (seperti yang sudah dipelajari sebelumnya). Ada dua strategi kunci yang akan kita bahas di bawah ini:

1. Metode Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam membangun hubungan yang kuat dengan remaja. Ini melibatkan:

a. Aktif Mendengarkan

Mendengarkan adalah keterampilan yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan remaja. Dengarkan dengan penuh perhatian saat mereka berbicara tentang kekhawatiran, pertanyaan, atau pengalaman mereka. Ini memungkinkan mereka merasa didengar dan dihargai.

b. Keterbukaan

Buatlah lingkungan yang terbuka dan aman sehingga remaja nyaman berbicara tentang iman, pertanyaan, dan keraguan mereka. Jangan menghakimi mereka dengan memberikan vonis salah atas pendapat yang mereka sampaikan, tetapi dorong mereka untuk berbicara tentang apa pun yang mereka sedang yakini atau ragukan.

c. Mentoring

Jadilah mentor yang bukan hanya mendengarkan, tetapi juga memberikan bimbingan ke arah yang benar dan sesuai dengan Alkitab. Perlu ketekunan dan kesabaran agar tidak terjebak dalam kepemimpinan otoriter yang tidak disukai remaja.

d. Membangun Hubungan yang Akrab

Usahakan untuk membangun hubungan dekat dan dipercaya oleh remaja. Ini akan membantu mereka merasa nyaman membuka diri

tentang isu-isu yang mereka hadapi. Jadilah sahabat dan bersedia hadir saat mereka membutuhkan.

e. Pengajaran Alkitab

"Back to the Bible!" Jelaskan prinsip-prinsip ajaran Alkitab dengan cara yang relevan dan mudah dimengerti remaja serta dapat diterapkan secara praktis. Bantu mereka melihat bagaimana iman mereka relevan dengan kehidupan sehari-hari. Gunakan bahasa yang update sehingga mereka bisa relate dengan apa yang sedang dibahas.

2. Aktivitas dan Program Pembinaan Iman Remaja

Aktivitas dan program khusus bagi remaja adalah alat yang kuat untuk memperkuat iman mereka.

a. Pengenalan Identitas Remaja dalam Kristus

Aktivitas yang mendorong remaja untuk menjelajahi identitas dan tujuan hidup mereka dalam Kristus sangat penting. Ini dapat mencakup retret rohani, kelompok diskusi, atau jurnal pribadi.

b. Pelayanan Sosial dan Misi

Melibatkan remaja dalam proyek pelayanan sosial dan misi dapat membantu mereka merasakan dampak positif iman mereka dalam dunia nyata. Ini juga mengajarkan mereka untuk menunjukkan kasih Allah kepada orang lain dengan cara mengasihi mereka.

c. Komunitas Remaja

Menyelenggarakan acara yang relevan dan menarik yang dapat membangun komunitas remaja yang kuat di gereja. Ini memberi tempat bagi remaja untuk berkumpul dan berbagi iman mereka.

d. Pembelajaran Aktif

Gunakan metode pembelajaran yang aktif, seperti drama, simulasi, atau permainan-permainan kekinian. Ini membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

e. Penggunaan Teknologi

Manfaatkan teknologi dengan bijak dalam program pembinaan iman remaja. Aplikasi, video, dan sumber bahan online dapat membantu remaja belajar firman Tuhan dengan baik.

Strategi ini harus utuh mencakup perkembangan fisik, sosial, emosional, dan spiritual remaja. Melalui metode komunikasi yang efektif dan program yang relevan, kita dapat membantu remaja membangun dasar iman yang kokoh dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah ini.

DOA

“Bapa di surga, ajari aku untuk peka dalam mengenali sifat-sifat remaja supaya aku dapat membimbing mereka dengan baik. Berikan kreativitas dan inovasi sehingga remaja-remaja yang kulayani ini mengerti dan mengenal kasih-Mu yang luar biasa. Amin.”

REFERENSI 02: TAHAPAN PERKEMBANGAN REMAJA

- Atkinson, Rita L., dkk.. *Masa Remaja (Adolescence)*.
Dalam <https://remaja.sabda.org/pemuridan-untuk-digital-native>. Diakses pada 23 Oktober 2023.
- Desmita. *Perkembangan Psikososial*.
Dalam https://www.pesta.org/perkembangan_psikososial. Diakses pada 31 Oktober 2023.
- Heath, W. Stanley. *Masa Remaja*. Dalam https://www.pesta.org/masa_remaja.
Diakses pada 25 Oktober 2023.
- McKee, Jonathan dan David R. Smith. *Bagaimana Cara Berkomunikasi dengan Generasi Digital?*. Dalam <https://apps4god.org/artikel/bagaimana-cara-berkomunikasi-dengan-generasi-digital>. Diakses pada 23 Oktober 2023.
- Timisela, Nancy Rosita. *Heart Talks: Heart to HP: Terkoneksi dengan Remaja pada Era Digital*.
Dalam https://live.sabda.org/events.php?title=terkoneksi_dengan_remaja_pada_era_digital. Diakses pada 23 Oktober 2023.

PERTANYAAN 02: TAHAPAN PERKEMBANGAN REMAJA

1. Yang bukan merupakan tanda/ciri perkembangan kognitif pada masa praremaja (usia 10 - 14 tahun) ialah
 - a. Penalaran moral yang matang
 - b. Rasa ingin tahu yang besar
 - c. Mulai mampu berpikir abstrak
 - d. Suka bereksplorasi

2. Mengenal tahapan perkembangan remaja akan mempermudah pembina memberikan pengajaran yang sesuai dengan
 - a. Cita-cita dan keinginan
 - b. Kebutuhan dan potensi
 - c. Kesenangan dan hobi
 - d. Kemauan dan tekad

3. ... adalah fondasi pertama untuk pembentukan nilai-nilai, norma sosial, identitas diri, dan kerohanian remaja.
 - a. Lingkungan
 - b. Gereja
 - c. Sekolah
 - d. Keluarga

4. Teknologi, terutama media sosial dan digitalisasi telah mengubah cara remaja
 - a. Bertransaksi dengan dunia
 - b. Berjalan dengan dunia
 - c. Berinteraksi dengan dunia
 - d. Bertumbuh dengan dunia

5. Berikut ini adalah cara komunikasi yang efektif dan membangun hubungan yang kuat dengan remaja, kecuali
 - a. Aktif mendengarkan
 - b. Keterbukaan
 - c. Mentoring
 - d. Membuat jarak

PELAJARAN 03: BAHAN PEMBELAJARAN PEMBINAAN IMAN REMAJA

Gereja harus melihat pembinaan praremaja dan remaja sebagai hal yang penting. Jika masa usia 10 - 18 tahun tidak dimenangkan dan dididik untuk takut akan Tuhan, masa-masa emas ini akan hilang selamanya. Pembinaan iman berperan besar dalam pertumbuhan iman dan pembentukan karakter mereka. Karena itu, pelayanan pembinaan praremaja dan remaja harus digarap dengan serius. Untuk mencapai tujuan tsb., diperlukan bahan pembelajaran yang efektif agar dapat mengarahkan program dan aktivitasnya ke arah dan tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

A. Merancang Materi Pembelajaran

Pokok pikiran penting apa yang harus ada dalam materi pembelajaran?

1. Berdasar pada Alkitab dan Berpusat pada Kristus

Seluruh materi pembelajaran harus berdasar pada Alkitab karena Alkitab adalah firman Tuhan yang menjadi otoritas utama bagi hidup dan iman orang Kristen. Materi pembelajaran juga harus berpusat pada Kristus karena hanya dalam Dialah, kita mendapatkan hidup baru, makna hidup, dan tujuan hidup. Dua prinsip dasar ini digabungkan dalam praktik rohani yang relevan dengan kemampuan dan kebutuhan remaja (1 Timotius 3:16-17).

2. Tujuan Pembelajaran Jelas

Seluruh materi pembelajaran harus bertujuan untuk menolong remaja mengetahui prinsip iman Kristen seperti yang diajarkan dalam Alkitab dan hidup sesuai dengan kebenaran itu. Tujuan pembelajaran juga harus spesifik dan ada ada praktik nyata supaya tidak hanya sebatas teori karena apa yang dipelajari dapat diterapkan (Amsal 16:3).

3. Bahan Pembelajaran Harus Sesuai dengan Kebutuhan Remaja

Para pembina remaja harus melihat apa yang menjadi kebutuhan anak didiknya dalam kelompok atau komunitas tempat mereka tinggal karena itu juga bisa menjadi kebutuhan mereka pribadi. Setiap isi materi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan usia, tingkat dan jenjang pendidikan, gaya belajar serta perkembangan yang terjadi pada pribadi dan keluarganya (1 Korintus 12:4-6).

4. Dilengkapi dengan Materi Pendukung

Pada era teknologi, tersedia banyak bahan pendukung mengajar, terutama alat-alat peraga digital yang dapat dipakai secara efektif (contoh: video, gambar ilustrasi, dsb.), yang sangat menolong memberi visualisasi, penjelasan tambahan, dan ilustrasi yang memperkuat pemahaman remaja terhadap materi yang diajarkan.

5. Melibatkan Remaja dengan Memberikan Umpan Balik

Umpan balik dari para remaja perlu dimasukkan dalam pengembangan bahan ajar. Mereka harus diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan tentang hal-hal yang telah dipelajari. Tanggapan ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan bahan ajar agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta minat dan kebutuhan remaja yang dilayani (Amsal 19:20).

B. Topik Materi Pembelajaran

Berikut ini adalah beberapa topik utama materi pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam menyusun bahan ajar bagi pembinaan iman remaja Kristen.

1. Pengantar kepada Alkitab

Pokok bahasan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada remaja mengenai Alkitab supaya remaja tahu bukan hanya tentang Alkitab, tetapi juga bagaimana mempelajari Alkitab secara sistematis dengan metode yang tepat.

a. Tinjauan Alkitab PL dan PB

Pembahasan harus meliputi, baik PL maupun PB, dengan meninjau latar belakang sejarah dan penulisan Alkitab, struktur dan susunan Alkitab, isi inti setiap kitab, serta tema sentral Alkitab. Dibahas juga berbagai jenis sastra dalam Alkitab, seperti narasi, perumpamaan, surat, puisi, nubuat, apokaliptik, dll., dan juga pengenalan tentang berbagai versi terjemahan dan bahasa Alkitab. Alat-alat digital sudah tersedia lengkap, termasuk pengantar Alkitab kamus Alkitab, dan peta Alkitab.

b. Membaca dan Mempelajari Alkitab

Pembahasan meliputi bagaimana membaca, mendengar, dan menonton Alkitab dengan benar, juga mempelajari metode-metode studi Alkitab yang bertanggung jawab dan menyenangkan. Tujuan

utama adalah untuk menolong remaja bukan sekadar membaca, tetapi juga mengerti memahami ayat-ayat Alkitab.

2. Memahami Allah Tritunggal: Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus

Bagian penting yang harus remaja pelajari adalah pengenalan akan Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus sebagaimana yang dijelaskan oleh Alkitab. Pengenalan ini akan menolong remaja dekat dan intim dengan Allah.

Topik-topik yang dapat diajarkan, antara lain:

- Siapakah Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus.
- Nama-nama, karya, sifat dan atribut Allah.
- Kehidupan dan ajaran Yesus.
- Karya penebusan Yesus melalui kematian dan kebangkitan-Nya.
- Peran Roh Kudus dalam kehidupan gereja dan orang Kristen.
- Karunia-karunia Roh Kudus.

3. Pengajaran Iman Kristen

Pengajaran/doktrin Kristen harus diajarkan dengan cara yang menarik supaya remaja memiliki pola pikir yang benar sesuai kebenaran firman Tuhan (Alkitab). Dengan dasar-dasar pengajaran yang benar, maka iman remaja akan bertumbuh dengan kokoh dan tidak mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran sesat yang banyak beredar melalui dunia media sosial dan internet (Ulangan 4:10).

Topik-topik yang dapat diajarkan, antara lain:

- Doktrin Alkitab
- Doktrin Allah Tritunggal
- Doktrin Gereja
- Doktrin Akhir Zaman

4. Kehidupan Kristen dan "Worldview" Kristen

Remaja harus melihat kehidupan Kristen sebagai kehidupan yang bertumbuh karena menerapkan kebenaran firman Tuhan (Alkitab), bukan sekadar teori/doktrin. Ini sangat penting untuk menumbuhkan karakter Kristen yang berintegritas. Untuk itu, remaja harus diajarkan tentang "worldview" Kristen dan bagaimana melakukan disiplin rohani, seperti membaca Alkitab dan merenungkannya setiap hari, berdoa, beribadah dan melayani di gereja, dan bagaimana bersaksi (2 Timotius 3:10-15).

Topik-topik yang dapat diajarkan, antara lain:

- Bagaimana merenungkan firman Tuhan, berdoa, beribadah, melayani, bersaksi, dll..
- Panggilan bergereja dalam kehidupan orang Kristen.
- Bagaimana menjadi saksi Kristus?
- Apa itu "Worldview" Kristen?
- Bagaimana mengembangkan karunia rohani untuk melayani Tuhan.
- Pentingnya mempertahankan iman.

5. Pemuridan dan Penginjilan

Untuk mendorong remaja Kristen turut ambil bagian dalam Amanat Agung dan misi Allah, remaja harus sedini mungkin dimuridkan dan belajar menjadi murid Kristus yang setia. Dengan menjadi murid Kristus, maka remaja bisa terlibat langsung dalam misi-misi penjangkauan (penginjilan) kepada remaja-remaja lain.

Topik-topik yang dapat diajarkan, antara lain:

- Panggilan setiap orang Kristen menjadi murid Kristus.
- Misi Amanat Agung sebagai perintah bukan opsi.
- Terlibat dalam misi Allah melalui penginjilan.
- Penginjilan kepada remaja pada era digital.
- Menjadi murid yang berbuah.

Topik-topik materi pembelajaran di atas dapat dipecah menjadi unit-unit pelajaran tersendiri. Untuk menunjang pembelajaran, gunakan bahan-bahan digital Kristen alkitabiah yang sudah disediakan oleh banyak yayasan Kristen yang bertanggung jawab dalam format yang relevan dengan remaja, seperti aplikasi, video, audio, film, animasi, permainan, dll.. Ingatlah usia dan kedewasaan setiap remaja saat mengembangkan materi pembelajaran ini. Pastikan bahan menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

C. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Remaja adalah generasi digital yang secara natural menggunakan teknologi dalam hidup mereka sehari-hari. Pembina perlu melibatkan teknologi dalam pembinaan remaja. Namun, tetap pertimbangkan keuntungan dan bahayanya ketika melibatkan teknologi dalam melayani mereka.

1. Keuntungan Memakai Alat Teknologi dalam Pembinaan Iman Remaja

a. Aksesibilitas

Teknologi memudahkan remaja untuk mengakses sumber-sumber bahan rohani, tetapi perlu dipastikan bahan-bahan tersebut alkitabiah dan bukan ajaran sesat.

b. Keterlibatan (Engagement) dan Personalisasi

Teknologi menyediakan banyak kemampuan yang melibatkan remaja dalam proses pembelajaran dan personalisasi pengalaman belajar. Aplikasi, video, audio, animasi, film, komik, dan permainan interaktif dapat membuat kegiatan pembinaan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

c. Kolaborasi

Teknologi dapat memfasilitasi kolaborasi di antara remaja dan pembinanya. Forum diskusi online dan alat konferensi video membantu remaja senantiasa terhubung dengan pembinanya meskipun tidak berada di lokasi yang sama dan pada saat yang sama.

d. Fleksibilitas

Teknologi dapat memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan platform pembelajaran online, remaja dapat melakukan studi Alkitab sesuai dengan kecepatan dan jadwal mereka sendiri.

2. Bahaya Pemakaian Teknologi

Beberapa bahaya ketika menggunakan teknologi dalam pembelajaran:

a. Menjadi Gangguan (distraksi)

Teknologi dapat menjadi gangguan jika remaja tidak memiliki kecerdasan digital saat menggunakannya. Teknologi harus digunakan dengan bijak dan aturan yang jelas.

b. Kurangnya Interaksi Pribadi

Teknologi dapat menyebabkan kurangnya interaksi tatap muka antara remaja dan pembinanya. Usahakan untuk menyeimbangkan

penggunaan teknologi dengan interaksi tatap muka untuk mendahulukan relasi.

c. Konten yang Tidak Pantas

Internet memaparkan banyak konten yang membahayakan remaja. Waspadalah selalu dalam memantau konten yang diakses para remaja dan pastikan remaja memiliki kepekaan dalam menilai kebenaran.

d. Ketergantungan (Kecanduan)

Ada risiko ketergantungan yang berlebihan pada teknologi yang menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis dan mengatur waktu. Tingkatkan kecerdasan digital supaya mereka tahu batas kapan harus berhenti.

Secara keseluruhan, teknologi dapat menjadi alat pendukung untuk pembinaan iman remaja, tetapi penting untuk menggunakannya dengan cara yang benar, motivasi yang benar, dan tujuan yang benar.

D. Evaluasi dan Pembaruan Materi Pembelajaran

Evaluasi materi penting dilakukan secara berkala untuk memastikan materi pembelajaran tepat dan mutakhir. Evaluasi bisa mencakup pengukuran efektivitas materi pembelajaran dan pembaruan konten dan perubahan tren teknologi.

1. Pengukuran Efektivitas Materi Pembelajaran

Pengukuran efektivitas materi pembelajaran adalah proses mengevaluasi sejauh mana materi ajar mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- Tes/kuis sebelum dan sesudah pembelajaran.
- Observasi terhadap partisipasi remaja dalam kelas.
- Perubahan perilaku remaja setelah mengikuti pembelajaran.
- Wawancara dengan remaja dan sesama pembina untuk mendapatkan umpan balik.
- Dll..

2. Pembaruan Konten Perubahan Tren Teknologi

Sangat penting pembina remaja memperbarui konten materi ajar supaya tetap menjawab kebutuhan dan minat remaja. Demikian juga tren teknologi yang terus berkembang dengan pesat supaya terus relevan.

- Mengangkat pengajaran Alkitab dalam ilustrasi yang kontekstual dengan kehidupan remaja.
- Membahas topik-topik aktual yang sedang viral di kalangan remaja dan mengevaluasinya dari kacamata Alkitab.
- Memperbanyak referensi alkitabiah dan kekinian sesuai dengan bahasa, gaya, dan kebutuhan remaja masa kini.
- Menambah bahan ajar interaktif dan digital seperti video, kuis Alkitab, dll..
- Pembina remaja perlu mengikuti tren teknologi dan bagaimana memanfaatkannya.
- Dll..

Dengan melakukan pembaruan berkala terhadap materi pembelajaran untuk pembaruan konten dan tren teknologi, pembina remaja dapat terus terhubung dengan situasi remaja dan kebutuhannya agar semakin efektif.

DOA

"Bapa di surga, berikan aku hikmat supaya dapat mengajar dan membawa remaja-remaja era digital yang Engkau percayakan sehingga mereka dapat mengenal-Mu dan hidup seturut dengan rencana dan kehendak-Mu. Amin."

REFERENSI 03: BAHAN PEMBELAJARAN PEMBINAAN IMAN REMAJA

- Brummelen, Haro Van. *Apakah Kurikulum Itu?*. Dalam https://www.pesta.org/apakah_kurikulum_itu. Diakses pada 6 November 2023.
- Homrighausen, E.G.. *Pendidikan Agama dalam Alkitab*. Dalam https://www.pesta.org/pendidikan_agama_dalam_alkitab. Diakses pada 7 November 2023.
- Kelley, Brandon. *Pemuridan Digital: Cara Membuat - Strategi Yang Efektif + Sebelas Ide*. Dalam <https://remaja.sabda.org/pemuridan-digital-cara-membuat-strategi-yang-efektif-sebelas-ide>. Diakses pada 25 Oktober 2023.
- Kristanto, Purnawan, Igea Siswanto, dan tim SABDA. *AI dan Sekolah Minggu*. Dalam <https://ai.sabda.org/ai-dan-sekolah-minggu/>. Diakses pada 23 Oktober 2023.
- Tim SABDA. *AI dan Studi Alkitab*. Dalam <https://ai.sabda.org/ai-dan-studi-alkitab/>. Diakses pada 24 Oktober 2023.
- Tim SABDA. *Bahan Multimedia Remaja Kristen*. Dalam <https://remaja.sabda.org/bahan-multimedia-remaja-kristen>. Diakses pada 23 Oktober 2023.

PERTANYAAN 03: BAHAN PEMBELAJARAN PEMBINAAN IMAN REMAJA

1. Yang bukan merupakan pokok pikiran penting dalam materi pembelajaran ialah
 - a. Berdasar pada Alkitab dan berpusat pada Kristus
 - b. Tujuan pembelajaran bebas sesuai dengan keinginan remaja
 - c. Bahan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan remaja
 - d. Melibatkan remaja dengan memberikan umpan balik

2. Seluruh materi pembelajaran bagi remaja harus berdasar pada Alkitab karena Alkitab adalah firman Tuhan yang menjadi ... bagi hidup dan iman orang Kristen.
 - a. Hikmat
 - b. Pelajaran
 - c. Otoritas utama
 - d. Contoh

3. Beberapa topik utama materi pembelajaran bagi pembinaan iman remaja Kristen, kecuali
 - a. Kehidupan remaja dalam kekristenan
 - b. Pengantar kepada Alkitab
 - c. Memahami Allah Tritunggal
 - d. Pengajaran iman Kristen (doktrin)

4. Berikut ini adalah keuntungan memakai alat teknologi dalam pembinaan iman remaja:
 - a. Aksesibilitas
 - b. Kolaborasi
 - c. Fleksibilitas
 - d. Semuanya benar

5. Apa yang harus dilakukan agar materi pembelajaran dapat semakin tepat tujuan dan selalu mutakhir?
 - a. Dibakukan
 - b. Diubah-ubah
 - c. Dievaluasi
 - d. Dipermudah

PELAJARAN 04: MACAM-MACAM METODE PEMBINAAN IMAN REMAJA

Untuk melayani remaja, metode pengajaran yang efektif harus menarik dan interaktif. Metode tersebut harus dirancang untuk menarik perhatian remaja dan membuat mereka terlibat dalam proses pembelajaran sehingga mereka juga bisa dekat dengan Tuhan melalui beragam format yang relevan. Bagaimana caranya? Mari kita kupas secara lengkap dalam pelajaran ini.

A. Pendekatan dalam Pelayanan Remaja

Melayani remaja pada era digital membutuhkan pendekatan yang kreatif dan inovatif. Ada 3 macam pendekatan yang akan dibahas dalam pelajaran ini.

1. Pendekatan Pembelajaran yang Interaktif

Seperti apakah bentuk pembelajaran interaktif dalam pelayanan remaja?

a. Diskusi Kelompok dan Kegiatan Kelompok Kecil

Dalam kegiatan pembinaan remaja, metode diskusi kelompok/kelompok kecil sejauh ini menjadi salah satu sarana efektif untuk belajar, termasuk saat mengajarkan dasar-dasar iman Kristen. Dari berdiskusi, remaja bisa berbagi pemikiran dan pengalaman sehingga mereka saling belajar sekaligus membangun hubungan (Amsal 27:17).

b. Mentoring dan Pemuridan secara Pribadi

Metode ini bisa menjadi cara ampuh untuk membangun hubungan dan memberikan dukungan secara personal kepada remaja. Cara ini juga menolong pembina mengenal remaja dari dekat serta membangun rasa percaya yang lebih mantap (Amsal 27:17).

2. Pendekatan Pembelajaran Melalui Pengalaman

Melalui pengalaman lapangan, remaja dapat langsung menerapkan iman Kristen mereka ke dalam tindakan. Selain memberikan kesempatan untuk melayani orang lain, remaja juga dapat memberi dampak positif dalam komunitas tsb. (Yakobus 2:14-17). Beberapa bentuk pembelajaran pengalaman di antaranya:

a. Kegiatan Penjangkauan

Kegiatan penjangkauan bisa dikatakan sebagai salah satu cara yang relevan dan sangat baik untuk remaja mengenal dan melayani lingkungannya. Selain dapat membagikan pengalaman iman mereka dalam Yesus, remaja juga dapat memberikan dukungan dan bantuan secara langsung kepada orang-orang yang dilayani.

b. Proyek Pelayanan

Bentuk proyek pelayanan melibatkan lebih banyak pekerjaan langsung, baik dalam kegiatan internal gereja (misalnya: usher, musik, multimedia, dll.) maupun di luar gereja (misalnya: menjadi sukarelawan dalam bencana alam, kegiatan bersih-bersih komunitas, donor darah, atau bentuk pelayanan sosial lainnya).

Kegiatan penjangkauan maupun proyek pelayanan akan sangat membantu para remaja mengembangkan rasa empati, belas kasihan, dan tanggung jawab terhadap orang lain, sementara juga memperdalam pemahaman mereka tentang aplikasi iman Kristennya dengan cara yang praktis dan bermakna.

3. Pendekatan Pembelajaran dengan Teknologi

Teknologi berasal dari Tuhan dan harus dipakai untuk memuliakan Tuhan jika dipakai dengan cara, motivasi, dan tujuan yang benar (Kolose 1:16-17). Jadi, teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mengajar/membina remaja, tetapi harus digunakan dengan hikmat Allah. Selain dapat digunakan untuk mengakses sumber bahan Alkitab/kekristenan, teknologi juga memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi, terutama bagi remaja yang setiap hari sudah hidup dengan teknologi (1 Korintus 6:12).

Oleh karena itu, alat bantu teknologi berpotensi menjadi alat yang berharga untuk membantu pembina remaja memberikan pengalaman belajar iman Kristen yang menarik dan cocok dengan gaya hidup remaja. Banyak cara inovatif dan kreatif menggunakan video, audio, animasi, film, dan gambar dalam berbagai platform digital. Pembina remaja menjadi semakin mudah melibatkan remaja untuk belajar prinsip-prinsip kekristenan dengan cara yang menyenangkan karena lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

B. Macam-Macam Metode Pelayanan Remaja yang Relevan dengan Era Digital

Pembelajaran untuk anak remaja pada era digital bisa dilakukan secara hybrid (onsite dan online). Karena itu, metode pembelajaran yang dipakai bisa sangat bervariasi, terutama dengan peralatan digital yang sekarang tersedia untuk menunjang pembelajaran.

1. Metode Pembelajaran "Onsite"

Pembelajaran secara "onsite" tidak akan pernah punah karena dalam kehidupan Kristen, persekutuan adalah wadah terbaik untuk kita terus saling menguatkan dan bertumbuh dalam komunitas Kristen, termasuk dalam pembinaan remaja. Apa saja bentuk-bentuk pembelajaran onsite?

a. Pertemuan Ibadah Rutin di Gereja

Pertemuan ibadah rutin di gereja adalah komponen utama dari pembelajaran "face to face", tempat para remaja dapat berkumpul untuk beribadah, berdoa, dan belajar firman Tuhan secara bersama-sama. Inilah persekutuan yang ideal karena remaja dapat saling terbuka dan bersekutu secara langsung untuk merasakan kehangatan persaudaraan dalam Kristus.

b. Pembinaan Tatap Muka

Pembinaan tatap muka adalah metode yang paling ideal, seperti seminar, training, PA kelompok, mentoring, kebaktian padang, dll.. Sesi pembinaan ini memberikan pendekatan yang lebih personal dalam pembelajaran sehingga remaja dapat menerima bimbingan dan dukungan dari pembina dengan lebih dekat.

c. Retret yang Terjadwal

Retret yang terjadwal juga merupakan cara efektif untuk remaja terlibat dalam pembelajaran karena dapat lebih fokus untuk memperdalam dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan sesama remaja, terlebih dalam persekutuan bersama dengan Tuhan Yesus. Kalau dilakukan setahun sekali, dengan persiapan yang baik serta acara yang "back to Bible", acara rutin ini dapat menolong remaja belajar berproses dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran "onsite" sangat penting untuk pelayanan remaja karena metode ini mengajarkan langsung kehangatan kasih persekutuan dalam Kristus sehingga memungkinkan pertumbuhan rohani yang lebih mudah diukur hasilnya.

2. Metode Pembelajaran "Online"

Pembelajaran "onsite" memiliki keterbatasan, terutama di kota-kota besar, misalnya halangan kemacetan dan sedikitnya kesempatan bertemu muka. Untuk mengatasi hal ini, gereja bisa memanfaatkan teknologi untuk mengadakan pembelajaran "online" di luar hari Minggu/Sabtu.

a. Pelajaran Alkitab "Online"

Ada banyak cara pelajaran Alkitab online yang dirancang untuk remaja dengan menggunakan platform Zoom, video call, IG Live, WAG, dll.. Di antaranya:

- Acara PA: membahas perikop Alkitab tertentu. Pembina menyiapkan pertanyaan sesuai dengan isi perikop dan beberapa remaja dilibatkan untuk menjawab pertanyaan.
- Acara Diskusi Alkitab: membahas topik tertentu dalam Alkitab, misalnya makna hidup, pacaran, dll.. Pembina menyiapkan pertanyaan diskusi seputar topik. Selain menjawab pertanyaan, remaja juga bisa mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama.
- Acara ngobrol bareng tentang isu-isu yang sedang viral di media sosial. Pembina mengajak remaja menilai isu-isu tersebut dari sudut pandang Alkitab.
- Dll..

Program ini "fun" dan sangat relevan untuk mengajak remaja "engage" dengan Alkitab. Platform pembelajaran terbaru yang bisa digunakan adalah teknologi AI, yang dapat menciptakan pengalaman belajar kekinian bagi remaja. Untuk itu, Pembina harus terlebih dahulu memberikan batasan-batasan yang jelas supaya pembelajaran efektif dan bermakna.

b. Persekutuan dan Komunitas "Online"

Pada era digital, komunitas "online" sudah tidak asing bagi remaja. Mengapa tidak menggunakannya untuk membangun persekutuan Kristen "online" sebagai perpanjangan persekutuan "onsite" di gereja/persekutuan?

1) Media Sosial

Remaja adalah populasi terbanyak yang aktif di platform media sosial, seperti Instagram, TikTok, X, dan Facebook. Pembina remaja dapat mengajarkan remaja untuk menggunakan platform-platform ini dengan membagikan kutipan-kutipan inspiratif, ayat-ayat Alkitab, dan konten Kristen lain yang relevan dengan kehidupan remaja.

2) Grup Persekutuan Online (WAG)

Anda juga dapat membuat grup persekutuan online khusus untuk remaja supaya mereka dapat bersekutu dan membangun relasi yang sehat antarremaja. Selain itu, platform WA juga sangat potensial untuk menolong remaja bertumbuh dengan mendiskusikan kebenaran firman Tuhan sehingga mendorong remaja berpikir kritis tentang iman mereka dalam Yesus.

c. Retret Virtual

Ternyata, retret juga bisa dilakukan secara "online". Terbukti pada masa pandemi, gereja-gereja memakai sarana online untuk mengadakan retret. Anda bisa mengatur retret virtual dengan persiapan yang matang dan topik-topik yang menarik, pujian, doa, penyembahan, dan seminar, atau diskusi kelompok kecil.

3. Alat-Alat Digital untuk Pembinaan Iman Remaja

Saat ini, tersedia alat-alat digital yang dapat digunakan untuk membina iman remaja. Teknologi telah merevolusi cara kita belajar, termasuk cara kita melayani remaja.

- Aplikasi Alkitab

Ada banyak aplikasi Alkitab dan renungan yang tersedia untuk mendorong remaja mempelajari Alkitab dan merenungkan firman Tuhan dengan cara baru yang menyenangkan.

Contohnya, SABDA menyediakan 5 aplikasi yang terintegrasi (Alkitab SABDA, Kamus Alkitab, AlkiPEDIA, Peta Alkitab, Tafsiran) untuk melakukan studi Alkitab, termasuk tutorial penggunaannya.

Link: <https://android.sabda.org>

Tutorial: <https://youtu.be/xk95rYzYCCE>

- Podcast

Podcast cukup populer di kalangan remaja. Anda dapat merekomendasikan podcast Kristen yang membahas topik-topik yang berkaitan dengan pembinaan iman remaja. Contoh: BibleProject Podcast, Revivo Podcast, dll.. Pembina remaja pun dapat membangun podcast sendiri untuk dipakai mempersiapkan konten-konten pembinaan bagi remaja yang dilayani.

- Konten Video

Bahan visual sangat disukai remaja, seperti reel atau short video. Pembina dapat merekomendasikan konten-konten menarik, misalnya dari yesHEis (CV Global). Atau, lebih baik lagi jika pembina mengajak remaja membuat konten visual untuk pembinaan iman remaja sehingga remaja dapat terlibat secara aktif, bahkan juga untuk menjangkau remaja-remaja lain.

- Video YouTube

Ada banyak saluran YouTube Kristen yang menawarkan video dari berbagai topik kekristenan. Pembina dapat merekomendasikan saluran-saluran ini kepada remaja dan mendorong mereka untuk menonton video-video tsb. bersama-sama dan mendiskusikannya sebagai sarana pertumbuhan.

- Game Online

Pembina dapat merekomendasikan game online yang mengajarkan konsep-konsep kekristenan atau bermain games bersama mereka. Lebih baik lagi jika pembina dan remaja membuat game online sendiri sehingga mereka pun memiliki misi untuk menjangkau remaja lain bagi Kristus.

- Chatbot AI

Teknologi AI sedang berkembang dengan pesat, misalnya Chatbots. Pembina dapat memberikan panduan agar remaja memakainya dengan benar, dan dengan motivasi serta tujuan yang benar. Banyak platform AI (Bing, ChatGPT, Perplexity, Bard, dll.)

yang dapat dipakai untuk melatih remaja bertanya-jawab tentang prinsip-prinsip Kristen.

Jadi, ada banyak metode pelayanan remaja dan alat-alat digital pada era digital yang bisa dipakai untuk melengkapi metode dan alat lama yang sudah ada sebelumnya. Namun, harus diingat bahwa semua ini hanyalah alat mati untuk membantu. Bagaimanapun Allahlah yang memberi pertumbuhan iman kepada remaja yang kita layani. Karena itu, tetaplah mengandalkan Tuhan dalam pelayanan Anda.

DOA

"Tuhan, aku sungguh bersyukur karena Engkau menyediakan begitu banyak cara, format, dan metode untuk menolong para remaja dapat mengenal Engkau. Mampukan aku untuk dapat memakainya dengan hikmat-Mu untuk kemuliaan-Mu. Amin."

REFERENSI 04: MACAM-MACAM METODE PEMBINAAN IMAN REMAJA

- Anderson, Keith. *Orang Muda dan Media Sosial: Pembentukan Iman yang Terintegrasi secara Digital*. Dalam <https://remaja.sabda.org/orang-muda-dan-media-sosial-pembentukan-iman-yang-terintegrasi-secara-digital>. Diakses pada 26 Oktober 2023.
- Fields, Doug. *Metode Baru Pemuridan Pelayanan Remaja*. Dalam <https://remaja.sabda.org/metode-baru-pemuridan-pelayanan-remaja>. Diakses pada 24 Oktober 2023.
- Humes, Leatha dan A. Lieke Simanjuntak. *Metode-Metode yang Dipakai oleh Tuhan Yesus*. Dalam <https://www.pesta.org/metode-metode-yang-dipakai-oleh-tuhan-yesus>. Diakses pada 1 November 2023.
- Ismail, Andar. *Pelbagai Metode dalam PAK*. Dalam <https://www.pesta.org/pelbagai-metode-dalam-pak>. Diakses pada 4 November 2023.
- Yaconelli, Mike dan Jim Burns. *Strategi untuk Pelayanan Remaja*. Dalam <https://misi.sabda.org/strategi-untuk-pelayanan-remaja>. Diakses pada 25 Oktober 2023.

PERTANYAAN 04: MACAM-MACAM METODE PEMBINAAN IMAN REMAJA

1. Dari berdiskusi, remaja bisa berbagi ... dan ... sehingga mereka saling belajar sekaligus membangun hubungan (Amsal 27:17).
 - a. Pemikiran dan pengalaman
 - b. Jawaban dan metode
 - c. Rencana dan evaluasi
 - d. Metode dan rencana

2. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mengajar/membina remaja, tetapi harus digunakan dengan
 - a. Pintar
 - b. Percaya diri
 - c. Fleksibel
 - d. Hikmat Allah

3. Melalui pengalaman lapangan, remaja dapat langsung menerapkan iman Kristen mereka ke dalam
 - a. Hikmat
 - b. Tindakan
 - c. Kebijaksanaan
 - d. Iman

4. Metode pembelajaran "on site" sangat penting untuk pelayanan remaja karena metode ini mengajarkan langsung kehangatan kasih persekutuan dalam Kristus sehingga memungkinkan ... lebih mudah diukur.
 - a. Absensinya
 - b. Nilainya
 - c. Pertumbuhan rohaninya
 - d. Sikapnya

5. Teknologi telah ... cara kita belajar, termasuk cara kita melayani remaja.
 - a. Mendegradasi
 - b. Merevolusi
 - c. Mereduksi
 - d. Semua salah

PELAJARAN 05: GEREJA DAN GENERASI MASA DEPAN

Kalau kita berbicara tentang gereja masa depan, mau tidak mau kita harus membicarakan remaja karena merekalah generasi masa depan gereja. Ini sangat penting karena jika gereja tidak memberikan perhatian terhadap remaja dan pembinaannya, gereja akan kehilangan kesempatan membangun masa depan jemaat Tuhan. Dengan kata lain, masa depan gereja tergantung dari seberapa besar gereja memberi perhatian kepada pembinaan iman remaja saat ini.

A. Gereja Harus Menjangkau Generasi Masa Depan

Gereja sering menyebut kaum muda sebagai generasi masa depan karena mereka mewakili masa depan gereja dan masyarakat luas. Ketika kaum muda bertumbuh dan menjadi dewasa, mereka pada akhirnya akan mengambil peran kepemimpinan dalam gereja dan masyarakat. Nah, apa yang harus dilakukan gereja untuk menjangkau generasi masa depan?

1. Berinvestasi pada Masa Depan

Dengan berinvestasi pada remaja saat ini, gereja membantu memastikan bahwa akan ada komunitas orang percaya yang kuat dan bersemangat pada masa depan. Untuk itu, gereja harus mengerahkan kemampuan dan sumber dayanya untuk menjangkau generasi masa depan ini. Jika kita memperlengkapi mereka mulai sekarang, dapat dipastikan gereja tidak akan mati, tetapi terus berkembang dan bertumbuh pada tahun-tahun mendatang.

2. Pembinaan Iman bagi Generasi Muda

Jika gereja ingin memiliki masa depan jemaat yang kokoh dalam iman, harus mulai dengan membina iman generasi remaja dengan pengajaran firman Tuhan yang solid. Pembinaan Iman, terutama untuk remaja, menjadi hal yang krusial supaya gereja/jemaat masa depan tidak mudah diombang-ambingkan oleh ilah zaman ini, terutama pengaruh sekularisme dan materialisme yang menjadi ancaman gereja.

3. Membangun Tubuh Kristus yang Dinamis

Gereja adalah tubuh Kristus yang terdiri dari banyak anggota, salah satunya adalah remaja. Generasi remaja memiliki perspektif dan energi yang dinamis yang dapat membawa kehidupan baru bagi gereja. Mereka sangat bersemangat dan ingin memberi dampak positif bagi gereja dan dunia. Dengan melibatkan remaja dan mendorong mereka untuk menggunakan karunia dan

bakat untuk melayani jemaat lain, gereja akan menciptakan komunitas yang lebih hidup dan dinamis. Beri kesempatan kepada remaja untuk terhubung dengan semua anggota tubuh Kristus yang lain agar seluruh tubuh Kristus divitalitas oleh semangat mereka.

4. Regenerasi Kepemimpinan

Untuk dapat terjadi regenerasi kepemimpinan yang baik, gereja harus mendukung adanya pertumbuhan kepemimpinan remaja. Remaja harus dilatih dan dilibatkan dalam pelayanan kepemimpinan gereja. Namun, untuk menjadi pemimpin Kristen, remaja harus terlebih dahulu mengembangkan hubungan pribadi yang kuat dengan Tuhan melalui doa, pelajaran Alkitab, dan penyembahan. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang iman mereka dan fondasi yang kuat untuk peran kepemimpinan pada masa depan. Remaja juga perlu dilibatkan dalam pelayanan supaya mereka mengembangkan hati untuk melayani dan keinginan untuk membuat dampak positif bagi masyarakat (1 Timotius 4:12).

Generasi remaja bukan hanya akan menjadi gereja masa depan, tetapi mereka juga adalah gereja masa kini. Upaya gereja untuk menjangkau remaja merupakan investasi bagi masa depan gereja dan masyarakat luas. Dengan memberikan pembinaan iman yang baik bagi remaja, gereja akan menciptakan masa depan yang membangun Kerajaan Allah dan memuliakan Tuhan.

B. Bagaimana Memperlengkapi Generasi Masa Depan Gereja?

Ini merupakan usaha seluruh unsur dalam gereja karena dibutuhkan seluruh jemaat untuk membangun pemimpin gereja masa depan. Apa saja yang harus dipersiapkan gereja untuk memperlengkapi generasi masa depan?

1. Berfokus pada Pemuridan

Pemuridan adalah komponen kunci dari pertumbuhan gereja yang sehat. Gereja yang bertumbuh sehat akan menghasilkan murid-murid yang siap diperlengkapi untuk menjadi pemimpin masa depan. Pemuridan melingkupi penyediaan sarana rohani, seperti kelompok pendalaman Alkitab pemimpin, kelompok pemuridan khusus, mentoring berkelanjutan, dll.. Dengan berinvestasi dalam pemuridan, gereja sedang mempersiapkan kaum muda untuk mengembangkan fondasi spiritual yang kuat yang akan menjadi bekal sepanjang hidup mereka.

2. Ciptakan Lingkungan Gereja yang Ramah

Gereja harus berusaha untuk menciptakan lingkungan yang ramah, inklusif, dan menerima semua orang, terlepas dari bagaimana latar belakang mereka. Hal ini berarti gereja harus mampu menciptakan budaya keramahtamahan, di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima. Dengan menciptakan lingkungan yang ramah, gereja dapat menarik kaum muda dan membuat mereka punya rasa memiliki gereja.

Gereja juga harus memberikan fondasi agar remaja gereja tidak mudah terpengaruh mengikuti hal-hal negatif yang ditawarkan oleh dunia. Sebaliknya, di lingkungan gereja yang ramah, remaja berani tampil beda dengan menunjukkan moral, sikap, dan relasi sosial yang mencerminkan nilai-nilai kebenaran firman Tuhan. Firman Tuhan harus tetap menjadi dasar terciptanya semua lingkungan ramah di dalam gereja.

Gereja harus memprioritaskan membangun hubungan antara remaja dan orang dewasa di gereja sehingga tercipta komunitas tubuh Kristus yang saling melengkapi sehingga kondusif untuk bertumbuh (Galatia 6:2). Gereja juga harus memfasilitasi terciptanya hubungan remaja dengan komunitas gereja lain yang sevisi untuk berkolaborasi dan saling berbagi sehingga gereja tidak menjadi eksklusif. Semakin banyak berkolaborasi, remaja semakin memiliki keterbukaan dan pengalaman yang diperlukan untuk mempraktikkan kasih Kristus.

3. Gereja Harus Merangkul Teknologi

Gereja harus dapat membuka diri terhadap teknologi dan memakai teknologi sebagai media baru untuk melayani, khususnya remaja. Mengapa? Generasi muda gereja lahir pada era digital, saat teknologi sudah canggih dan menjadi keseharian hidup remaja. Karena itu, remaja masa kini memiliki cara berpikir yang berbeda, cara berkomunikasi yang berbeda, dan cara berkomunitas yang berbeda. Untuk itu, gereja harus bisa meramu dan menemukan cara-cara baru pelayanan agar relevan dengan kebutuhan remaja.

Jadi, penting bagi gereja untuk merangkul teknologi agar dapat membantu menjangkau remaja. Gunakan media sosial untuk pembinaan dengan cara membuat konten-konten edukasi dan membangun relasi. Gunakan alat-alat digital untuk meningkatkan pengalaman beribadah. Gereja juga harus mengembangkan pelayanan digital untuk melengkapi interaksi tatap muka sehingga hubungan antarremaja menjadi maksimal (1 Korintus 9:19-23).

C. AI untuk Pelayanan Gereja Masa Depan

Mungkin masih banyak pembina remaja yang bertanya, apakah gereja, khususnya pelayanan remaja, boleh memakai teknologi AI untuk membantu pelayanan pembinaan iman remaja?

1. Teknologi AI Harus Ditebus untuk Kemuliaan Tuhan

Perkembangan teknologi AI berjalan dengan cepat sekali. Ada banyak gereja yang belum tahu cara kerja AI dan bagaimana menggunakan AI sehingga banyak dibingungkan oleh berita-berita berlebihan yang kurang tepat tentang AI. AI adalah alat/mesin dengan kecerdasan buatan yang dirancang untuk meniru kecerdasan manusia. Sebagai orang Kristen, kita tahu bahwa teknologi adalah hasil ciptaan manusia berdosa yang dapat dipakai untuk hal yang buruk atau hal yang baik tergantung dari cara, motivasi, dan tujuan dari pemakainya. Karena itu, teknologi harus ditebus dan dikembalikan kepada Tuhan supaya bisa dipakai untuk hal-hal yang baik yang memuliakan Tuhan (Kolose 1:16-17). Demikian juga teknologi AI, bisa ditebus dan dipakai untuk membantu pekerjaan Tuhan.

Prinsip penting yang harus diingat AI adalah mesin dan alat, manusialah yang mengendalikannya untuk membantu pekerjaan manusia, bukan untuk menggantikan manusia. Dengan prinsip ini, kita bisa memakai AI untuk melayani karena AI memiliki potensi yang signifikan bagi kemajuan masa depan gereja kalau dipakai dengan cara, motivasi, dan tujuan yang sesuai dengan prinsip firman Tuhan.

Namun, penting untuk diingat bahwa AI tidak boleh diterima mentah-mentah dan dipakai dengan mata tertutup. Bagaimanapun AI tidak mungkin dapat menggantikan interaksi dan relasi manusia yang merupakan komponen penting dari pelayanan anak muda yang efektif. AI juga tidak dapat menggantikan kebijaksanaan manusia dalam menentukan kebenaran, terutama kebenaran Alkitab. Karena itu, hasil AI harus dicek oleh kecerdasan manusia yang diciptakan oleh Allah.

2. Bagaimana AI Dapat Dipakai untuk Pembinaan Iman Remaja?

Jadi, bagaimana dengan pelayanan di gereja? Bagaimana AI dapat membantu pelayanan remaja di gereja? Berikut beberapa ide bagaimana AI bisa dipakai untuk melakukan pembinaan iman bagi remaja:

a. Pembelajaran Alkitab yang Kreatif

AI dapat menjadi asisten untuk remaja belajar Alkitab dengan cara yang kreatif. Misalnya, memberikan informasi yang berlimpah tentang latar belakang (sejarah bangsa, budaya, geografis, bahasa, dll.), garis besar, dan deskripsi singkat untuk masing-masing kitab dalam Alkitab. Selain itu, AI juga bisa menolong remaja menjelaskan definisi/arti kata/terminologi Kristen yang sarat dengan arti teologis dengan bahasa yang sederhana sehingga memudahkan remaja memahami konsep-konsep kekristenan. Pembina juga bisa dibantu AI untuk membuat berbagai pertanyaan diskusi atau permainan Alkitab yang cocok dengan pelajaran rohani yang sedang diajarkan, dan masih banyak lagi.

b. Program Pemuridan Online

AI dapat digunakan untuk membuat program pemuridan online yang dapat membantu anak muda memperdalam pemahaman mereka tentang kehidupan Kristen dan mengembangkan praktik rohani mereka, sekaligus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat kelompok usia yang berbeda. AI juga dapat membuat program pembelajaran iman yang interaktif seperti kuis, permainan, dan video. Hal ini akan sangat membantu pembina dalam mengembangkan program pembinaan iman remaja yang sudah ada dengan cara dan metode yang lebih kreatif.

c. Akses ke Bahan-Bahan

Pembina remaja dapat memanfaatkan AI untuk mendapatkan akses ke banyak informasi tentang topik apa pun yang berkaitan dengan pembinaan rohani remaja, misalnya tentang keselamatan, doa, ibadah, dosa, manusia dll.. Selain itu, AI juga dapat mengusulkan cara-cara baru bagaimana topik-topik ini diajarkan kepada remaja dengan bahasa gaul yang lebih hidup dan menyenangkan bagi remaja. Dan, masih banyak lagi.

Namun, setiap gereja memiliki latar belakang, kondisi, dan masalah yang berbeda-beda. Karena itu, pembina dan remaja bersama-sama perlu bereksplorasi, terutama untuk mencoba dan melihat bagaimana AI dapat membantu sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Mari belajar menggunakan alat-alat yang Tuhan sediakan untuk mempersiapkan remaja menjadi gereja masa depan. Dengan memberikan pengalaman baru dalam belajar, meningkatkan keterlibatan, dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertumbuh, kita percaya Tuhan akan menolong gereja membangun masa depan yang siap menjadi saksi Tuhan, terutama pada era digital, bagi kemuliaan Tuhan. Jika gereja kehilangan jemaat pada usia-usia ini, akan sulit untuk memenangkan mereka ketika mereka semakin dewasa. Karena itu, mari kita cepat bergerak sebelum kesempatan hilang.

DOA

"Tuhan Yesus, aku bersyukur kepada-Mu karena Engkau begitu peduli dengan anak-anak-Mu. Aku percaya generasi masa depan gereja juga akan Tuhan tetap pegang. Namun, ajar aku untuk menjadi perpanjangan tangan Tuhan sehingga mampu memperlengkapi mereka menjadi gereja masa depan yang memuliakan Tuhan. Amin."

REFERENSI 05: GEREJA DAN GENERASI MASA DEPAN

- Herawan, Randite. *Menyiapkan Regenerasi*. Dalam https://lead.sabda.org/menyiapkan_regenerasi. Diakses pada 26 Oktober 2023.
- Kim, Jay dan Patrick Miller. *Should Churches Be Slow or Quick to Embrace New Technology?*. Dalam <https://www.thegospelcoalition.org/video/good-faith-debates-new-technology/>. Diakses pada 3 November 2023.
- Susanto, Budi dan tim SABDA. *AI dan Gereja*. Dalam <https://ai.sabda.org/ai-dan-gereja/>. Diakses pada 27 Oktober 2023.
- Sutton, A. Trevor. *Pastors: Lead Not Your Church into Fear of AI*. Dalam <https://www.christianitytoday.com/ct/2023/june-web-only/ai-artificial-intelligence-risk-threat-warn-church-pastor.html>. Diakses pada 2 November 2023.
- Tim SABDA. *Building Our Future: AI Quo Vadis! Future of Generations*. Dalam https://www.youtube.com/watch?v=Tt_O8EctzPY. Diakses pada 26 Oktober 2023.
- Tim SABDA. *Generasi D.A.N.I.E.L.*. Dalam <https://www.slideshare.net/sabda/generasi-daniel>. Diakses pada 6 November 2023.
- Tim SABDA. *Peran Remaja dalam Gereja*. Dalam <https://remaja.sabda.org/peran-remaja-dalam-gereja>. Diakses pada 26 Oktober 2023.
- Yeo, Praisye. *The Impact of Artificial Intelligence on the Church: Embracing the Opportunities*. Dalam <https://www.altarlive.com/blog/the-impact-of-artificial-intelligence-on-the-church-embracing-the-opportunities>. Diakses pada 31 Oktober 2023.

PERTANYAAN 05: GEREJA DAN GENERASI MASA DEPAN

1. Salah satu yang harus dilakukan gereja untuk menjangkau generasi masa depan ialah
 - a. Bermanifestasi pada masa depan
 - b. Pembinaan iman bagi generasi muda
 - c. Membangun tubuh Kristus yang statis
 - d. Semua jawaban benar

2. Dengan memberikan pembinaan iman yang baik bagi remaja, gereja akan membangun ... dan
 - a. Citra gereja dan citra remaja.
 - b. Pelayanan dan iman remaja.
 - c. Kerajaan Allah dan memuliakan Tuhan.
 - d. Iman remaja dan kesejahteraan jemaat.

3. Berikut ini yang harus dipersiapkan gereja untuk memperlengkapi generasi masa depan, kecuali
 - a. Berfokus pada pemuridan
 - b. Ciptakan lingkungan gereja yang ramah
 - c. Gereja harus merangkul teknologi
 - d. Merubah kepengurusan gereja dengan anak-anak muda

4. Kita bisa memakai AI untuk melayani karena AI memiliki potensi yang signifikan bagi kemajuan masa depan gereja kalau dipakai dengan cara, motivasi, dan ... yang sesuai dengan prinsip firman Tuhan.
 - a. Tujuan
 - b. Kebutuhan
 - c. Tradisi
 - d. Kepentingan

5. Berikut cara AI bisa dipakai untuk melakukan pembinaan iman bagi remaja, kecuali
 - a. Untuk pembelajaran Alkitab yang kreatif
 - b. Untuk program pemuridan online
 - c. Untuk akses ke bahan-bahan kekristenan yang alkitabiah
 - d. Untuk membuat pelayanan lebih mudah